

**RINGKASAN LAPORAN
EVALUASI PRESTASI BELAJAR MAHASISWA
FT UNY**



Oleh :

**Imam Muchoyar (Ketua Tim Evaluasi Diri)
Basrowi (Ketua Tim Penjaminan Mutu FT UNY)**

**FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

Bab I. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Visi FT UNY adalah menjadi barometer Fakultas Teknik di Indonesia dalam menghasilkan tenaga kependidikan teknologi kejuruan dan nonkependidikan yang cendekia, profesional, mandiri dan bernurani, sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi di era global. Sedangkan Misi FT UNY adalah: (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang sinergis antara jalur S1 Kependidikan dan D3 Nonkependidikan, (2) Melaksanakan penelitian untuk pengembangan ilmu pendidikan kejuruan dan produk teknologi yang dibutuhkan masyarakat, (3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sesuai ilmu yang dikembangkan oleh FT UNY, dan (4) Mengembangkan berbagai sumber daya dan kerjasama untuk mendukung pencapaian visi dan misi fakultas.

Fakultas Teknik UNY merupakan sebuah institusi yang telah cukup lama berkecimpung dalam pendidikan. Salah satu upaya lembaga ini untuk mencapai tujuannya yaitu berusaha selalu meningkatkan mutu pengelolaan lembaga agar sesuai dengan visi, misi, dan tujuan adalah dengan berusaha memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Melalui ISO 9001:2008 tersebut diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan FT UNY memperoleh pencitraan publik yang baik dan akuntabilitas masyarakat dapat dipenuhi, sehingga lulusan FT UNY akan memiliki daya saing yang tinggi dalam memasuki dunia kerja.

Salah satu kebijakan mutu FT UNY adalah peningkatan indeks prestasi lulusan, penurunan lama studi, dan peningkatan kecepatan memperoleh pekerjaan. Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan data yang diperoleh dari bagian akademik terdapat kesenjangan antara kebijakan mutu dan kenyataan. Hal tersebut misalnya terlihat dari: (1) masih banyaknya mahasiswa yang tidak menyelesaikan studinya atau berhenti kuliah tanpa ijin, (2) ada sekitar 25% mahasiswa yang memiliki IP dibawah 3, (3) lama studi untuk program D-III maupun S1 yang masih melebihi ketentuan lama studi pada kurikulum, dan (4) belum adanya data yang akurat mengenai lama lulusan memperoleh pekerjaan.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai masalah-masalah tersebut. Dari beberapa masalah yang dikemukakan

di atas, masalah yang paling urgen adalah peningkatan indeks prestasi mahasiswa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Mata kuliah apa sajakah yang memiliki kontribusi menurunkan IPK di semua program studi di FT UNY ?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan mahasiswa memiliki nilai rendah ?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengidentifikasi beberapa mata kuliah yang memiliki nilai rendah yang berkontribusi terhadap penurunan IPK
- b. Mengevaluasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai mata kuliah mahasiswa.

Bab II. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

Kualitas perguruan tinggi, khususnya program studi di Indonesia diukur berdasarkan akreditasi yang dilaksanakan oleh BAN PT. Menurut BAN PT (2009) kualitas tersebut diukur berdasarkan 7 standar yaitu:

- (1) Standar 1 Visi, Misi, Tujuan dan sasaran, serta strategi pencapaian
- (2) Standar 2 Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu
- (3) Standar 3 Mahasiswa dan Lulusan
- (4) Standar 4 Sumber daya manusia
- (5) Standar 5 Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana akademik
- (6) Standar 6 Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi
- (7) Standar 7 Penelitian, Pelayanan/ Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Kerjasama.

Seluruh standar tersebut harus dipenuhi oleh pengelola program studi (Fakultas) untuk memperoleh status terakreditasi. Evaluasi keseluruhan standar tersebut harus terus menerus dievaluasi oleh program studi maupun fakultas.

Khusus mengenai evaluasi standar mahasiswa dan lulusan, komponen yang dinilai adalah: sistem rekrutmen mahasiswa baru, dan lulusan (rata-rata masa studi dan IPK). Khusus mengenai IPK harus diuraikan mengenai kewajaran, upaya pengembangan dan upaya peningkatan mutu (BAN PT, 2009). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas mahasiswa serta lulusan sangat ditentukan oleh IPK dan lama studi. Semakin tinggi IPK dikatakan semakin baik mutu proses pembelajaran lembaga pendidikan tersebut.

Banyak definisi telah dikembangkan mengenai pengertian evaluasi, tetapi definisi yang dikemukakan oleh *The Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* (1994) dipandang sebagai yang paling komprehensif, yaitu evaluasi adalah "investigasi sistematis nilai atau manfaat dari suatu obyek" (Frechtling dan Westat, 2002: 3). Evaluasi dapat didefinisikan paling sederhana sebagai penentuan nilai sesuatu. Dalam bentuknya yang paling sederhana, evaluasi program tersebut terdiri dari kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu program (atau program-program alternatif) dalam memperbaiki beberapa aspek tertentu dari sebuah program pendidikan. Sebuah evaluasi kurikulum dapat memenuhi syarat sebagai sebuah program pendidikan, jika kurikulum berfokus pada perubahan atau peningkatan, seperti yang tersirat dalam definisi sebelumnya.

Menurut Sukmadinata (2008:120- 121), penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik (pendidikan). Lebih jauh dikemukakan bahwa tujuan penelitian evaluatif secara umum diperlukan untuk merancang, menyempurnakan dan menguji pelaksanaan suatu praktik pendidikan.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik suatu pengertian bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk melihat berhasil atau tidaknya tujuan program pendidikan yang telah ditetapkan. Evaluasi terdiri dari dua macam yaitu evaluasi formatif dan sumatif (Sukmadinata, 2008:122). Dengan demikian untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan di FT UNY juga bisa dilaksanakan melalui evaluasi IPK mahasiswa bagi mahasiswa yang belum lulus (evaluasi formatif) dan evaluasi IPK lulusan FT UNY (sumatif). Evaluasi formatif sangat diperlukan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator IPK yang diperoleh seluruh mahasiswa. Dengan diperolehnya data tersebut, maka dapat diambil suatu tindakan perbaikan proses atau manajemen agar hasil proses pembelajaran bisa dilaksanakan dengan lebih baik.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka tersebut di atas, maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- (1) Kelompok mata kuliah apa sajakah yang berkontribusi pada rendahnya IPK mahasiswa program studi S1?
- (2) Kelompok mata kuliah apa sajakah yang berkontribusi pada rendahnya IPK mahasiswa program studi D-III?
- (3) Faktor-faktor apa sajakah menurut persepsi mahasiswa yang menyebabkan rendahnya nilai suatu mata kuliah?
- (4) Faktor-faktor apa sajakah menurut persepsi dosen yang menyebabkan rendahnya nilai mahasiswa?

Bab III. Metodologi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Mei 2012 sampai dengan September 2012.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif, yaitu membandingkan IPK mahasiswa terhadap pengelompokan prestasi mahasiswa berdasarkan Peraturan Akademik UNY. Selain itu membandingkan secara kualitatif kelompok mata kuliah antar jurusan yang memiliki nilai rendah.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua mahasiswa FT UNY yang aktif pada tahun ajaran 2011/2012. Untuk mengevaluasi mahasiswa yang memiliki IPK rendah dilaksanakan purposif random sampling.

4. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data ialah dokumentasi, wawancara dan angket.

5. Analisis data

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Bab IV. Hasil Penelitian

Berikut dideskripsikan data mengenai beberapa mata kuliah yang nilainya di bawah B untuk setiap program studi. Selanjutnya akan dideskripsikan tentang persepsi mahasiswa dan dosen terhadap nilai yang rendah tersebut.

A. Mata kuliah yang memiliki nilai rendah (di bawah B) di Program studi S1

Beberapa mata kuliah memiliki nilai rendah untuk sebagian besar mahasiswa. Data tersebut diperoleh dari *siakad* melalui menu admin fakultas. Mata kuliah nilai rendah tersebut dideteksi dari nilai semester genap tahun akademik 2011 untuk tiga angkatan mahasiswa. Nilai tersebut adalah nilai mata kuliah mahasiswa di bawah B. Jumlah data nilai adalah 2963 nilai, terdiri dari program studi S1= 1651 nilai (55,7%) dan D3= 1312 nilai (44,3%). Mata kuliah tersebut untuk semua program studi adalah seperti tabel-tabel di bawah.

Tabel 4.1. Mata kuliah yang nilainya dominan di bawah B untuk Program Studi S1

Pendidikan Teknik Elektro	
1	Dasar Listrik
2	Elektronika Lanjut
3	Instalasi Listrik
4	Matematika Teknik
5	PTK
6	Praktik Elektronika Daya
7	Praktik Kendali Otomatis
8	Statistika
Pendidikan Teknik Elektronika	
1	Instrumentasi
2	Matematika Teknik
3	Mekatronika
4	Statistika
5	Teknik Digital I
Pendidikan Teknik Mesin	
1	Bahan Teknik Lanjut
2	Bahasa Indonesia
3	CNC lanjut
4	Kimia Teknik
5	Karya Teknologi
6	Matematika Terapan
7	Mekanika Fluida
8	Konversi Energi
9	Mekanika Teknik Dasar
10	Statistika
11	Teknologi Informasi dan Komunikasi
Pendidikan Teknik Otomotif	
1	Alat berat
2	Bahasa Indonesia
3	Bahasa Inggris
4	Mekanika Gerak Kendaraan
5	Statika dan Kekuatan Material
6	Teknologi Pembentukan dasar
Pendidikan Teknik Sipil	
1	Bahan Bangunan dan Pengujian I *)
2	Bahan Bangunan I
3	Bahasa Indonesia
4	CAD
5	Desain Furniture
6	Geomatika II

7	Ilmu Ukur Tanah II *)
8	Kewirausahaan
9	Konstruksi Bangunan dan Menggambar I
10	Managemen Konstruksi
11	Managemen Pendidikan
12	Matematika Bangunan
13	Mekanika Fluida
14	Mekanika Tanah dan Pengujian II *)
15	Mekanika Tanah II
16	Mekanika Teknik II
17	Mekanika Teknik IV
18	Metodologi Penelitian Pendidikan
19	Perencanaan Bangunan II
20	Plumbing Sanitasi
21	Praktek Kerja Baja Logam
22	Praktikum Geomatika II
23	Struktur Beton I
24	Struktur Kayu *)
Pendidikan Teknik Boga dan Busana	
1	Manajemen Industri
2	Busana Pria
3	Metodologi Pembelajaran
4	Metodologi Penelitian Pendidikan
5	Busana Daerah
6	Pemberdayaan keluarga dan masyarakat
7	Pendidikan Konsumen
8	PTK
Pendidikan Teknik Mekatronika	
1	Elektronika Daya
2	Dasar Listrik
3	Matematika Teknik
4	Pemrograman lanjut
5	Praktik Robotika
6	PTK
7	Praktik Mesin Listrik
8	Praktik Mikrokontroler
9	Praktik Sistem Manufaktur Flesibel
Pendidikan Teknik Informatika	
1	Algoritma pemrograman
2	Animasi
3	Elektronika Analog II

4	Media digital
5	Pendidikan Teknologi Kejuruan
6	Praktik Media Digital
7	Praktik Sistem Pendukung Keputusan
8	Sistem Operasi
9	Statistika

Berdasarkan data tersebut di atas, untuk semua program studi S1 kependidikan terlihat bahwa jumlah mata kuliah yang termasuk mata kuliah yang nilainya mayoritas di bawah B berjumlah 76 mata kuliah. Mayoritas mata kuliah tersebut adalah mata kuliah bidang studi, yaitu berjumlah 64 mata kuliah (84,2 %), sedangkan mata kuliah kependidikan dan umum hanya 12 mata kuliah (15,8 %). Apabila dilihat struktur kurikulum yang memang mayoritas adalah mata kuliah bidang studi, maka data tersebut dapat dikatakan wajar.

Berdasarkan program studi, maka program studi yang jumlah mata kuliah bernilai rendah terbanyak adalah program studi pendidikan teknik sipil (24 mata kuliah), sedangkan yang paling sedikit adalah program studi pendidikan teknik otomotif (6 mata kuliah). Apabila dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan program studi pendidikan teknik sipil merupakan program studi yang paling sulit memperoleh nilai bagus, sedangkan program studi pendidikan teknik otomotif yang paling mudah memperoleh nilai bagus. Selain dari itu berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa program studi pendidikan teknik sipil dan perencanaan merupakan program studi dengan tingkat kesulitan mata kuliah tinggi karena sekitar 50% mata kuliah banyak yang memperoleh nilai rendah.

Mata kuliah yang memiliki nilai rendah tersebut berkontribusi menurunkan IPK rata-rata seluruh FT, karena berjumlah 2963 buah. Berikut akan dianalisis mengenai mahasiswa yang memiliki nilai rendah berjumlah tiga ke atas. Pengelompokan ini dilakukan dengan asumsi bahwa apabila pada satu semeseter mahasiswa tersebut memperoleh nilai rendah di atas tiga mata kuliah, maka di semester yang lain relatif akan sama kondisinya. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah berjumlah minimal tiga dipaparkan pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah/program studi S1

No	Program Studi S1	Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah minimal tiga buah (orang)
1	Pendidikan Teknik Elektro	29
2	Pendidikan Teknik Elektornika	7
3	Pendidikan Teknik Mesin	7
4	Pendidikan Teknik Otomotif	11
5	Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan	16
6	Pendidikan Teknik Boga dan Busana	9
7	Pendidikan Teknik Mekatronika	6
8	Pendidikan Teknik Informatika	2
Jumlah		87

Berdasarkan tabel tersebut dapat dikatakan bahwa program studi pendidikan teknik elektro merupakan program studi dengan jumlah mahasiswa gagal terbanyak, yaitu 29 orang (33,3%). Sedangkan program studi pendidikan teknik informatika memiliki mahasiswa gagal paling sedikit yaitu 2 orang (2,3%). Berdasarkan jumlah mahasiswa FT secara keseluruhan (5594 orang) dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang gagal persentasenya relatif kecil 1,55%.

B. Mata kuliah yang memiliki nilai rendah (di bawah B) di Program Studi D3

Program studi D3 di Fakultas Teknik berjumlah 8 program. Dengan analisis yang sama dengan program studi S1, maka pada Tabel 4.3 berikut ditampilkan mata kuliah yang memiliki nilai di bawah B untuk semua program studi.

Tabel 4.3. Mata kuliah yang nilainya dominan di bawah B untuk Program Studi D3

1. Teknik Elektro	
1	Dasar telekomunikasi
2	Dasar Listrik
3	Elektronika Lanjut
4	Jaringan komputer
5	Matematika Teknik
6	Praktik Dasar Listrik
7	Praktik Kendali terprogram
8	Praktik Mesin Listrik
2. Teknik Elektronika	
1	Elektronika Analog II

2	Instrumentasi
3	Mekatronika
4	Matematika Teknik
5	Statistika
3. Teknik Mesin	
1	Bahasa Indonesia
2	CNC lanjut
3	Konversi Energi
4	Kimia Teknik
5	Matematika Terapan
6	Mekanika Fluida
7	Mekanika Teknik Dasar
8	Statistika
9	Pendidikan Kewarganegaraan
10	Perancangan Elemen Mesin
11	TIK
4. Teknik Otomotif	
1	Alat berat
2	Bahasa Indonesia
3	Alat dan Pengukuran Teknik
4	Konstruksi Badan Kendaraan
5	Mekanika Gerak Kendaraan
6	Statika dan Kekuatan Material
7	Teknologi Pembentukan dasar
5. Teknik Sipil	
1	Bahan Bangunan II
2	CAD
3	Hidrolika
4	Geomatika II
5	Matematika Bangunan
6	Karya Tulis Ilmiah
7	Konstruksi Bangunan dan Menggambar I
8	Matematika Bangunan
9	Mekanika Tanah I
10	Mekanika Teknik II
11	Perencanaan Biaya
12	Praktik Kerja Beton
13	Praktik Hidrolika
14	Praktik Mekanika Tanah I
15	Statistika
16	Struktur Beton II
17	Struktur Kayu

6. Teknik Boga	
1	Ilmu Gizi
2	Manajemen Industri
3	Pendidikan Konsumen
4	Sanitasi Hygiene dan K3
7. Tata Busana	
	-
8. Tata Rias	
1	Kosmetik Tradisionil
2	Perawatan wajah dasar
3	Rias Karakter
4	Tatacara Upacara Adat

Berdasarkan data tersebut di atas, untuk semua program studi D3 terlihat bahwa jumlah mata kuliah yang termasuk mata kuliah yang nilainya mayoritas di bawah B berjumlah 49 mata kuliah. Mayoritas mata kuliah tersebut adalah mata kuliah bidang studi, yaitu berjumlah 43 mata kuliah (87,7 %), sedangkan mata kuliah dasar umum hanya 6 mata kuliah (12,3 %). Apabila dilihat struktur kurikulum yang memang mayoritas adalah mata kuliah bidang studi, maka data tersebut dapat dikatakan wajar.

Berdasarkan program studi, maka program studi yang jumlah mata kuliah bernilai rendah terbanyak adalah program studi teknik sipil D3 (17 mata kuliah), sedangkan yang paling sedikit adalah program studi teknik busana (0 mata kuliah). Apabila dilihat dari data tersebut, dapat dikatakan program studi teknik sipil merupakan program studi yang paling sulit memperoleh nilai bagus, sedangkan program studi pendidikan teknik busana yang paling mudah memperoleh nilai bagus. Selain dari itu berdasarkan analisis tersebut terlihat bahwa program studi teknik sipil dan perencanaan merupakan program studi dengan tingkat kesulitan mata kuliah tinggi karena sekitar 42 % mata kuliah banyak yang memperoleh nilai rendah.

Mata kuliah yang memiliki nilai rendah tersebut berkontribusi menurunkan IPK rata-rata seluruh FT, karena berjumlah 2963 buah. Berikut akan dianalisis mengenai mahasiswa yang memiliki nilai rendah berjumlah tiga ke atas. Pengelompokan ini dilakukan dengan asumsi bahwa apabila pada satu semeseter mahasiswa tersebut memperoleh nilai rendah di atas tiga mata kuliah, maka di

semester yang lain relatif akan sama kondisinya. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah berjumlah minimal tiga dipaparkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah/program studi D3

No	Program Studi D3	Jumlah mahasiswa yang memiliki nilai rendah minimal tiga buah (orang)
1	Teknik Elektro	24
2	Teknik Elektornika	4
3	Teknik Mesin	10
4	Teknik Otomotif	17
5	Teknik Sipil dan Perencanaan	19
6	Teknik Boga	9
7	Teknik Busana	0
8	Tata Rias	0
Jumlah		83

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat dikatakan bahwa program studi teknik elektro merupakan program studi dengan jumlah mahasiswa gagal terbanyak, yaitu 24 orang (28,9%). Sedangkan program studi teknik busana dan tata rias tidak ada mahasiswa yang gagal (0%). Berdasarkan jumlah mahasiswa FT secara keseluruhan (5594 orang) dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang gagal persentasenya relatif kecil 1,48 %.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa program studi pendidikan teknik sipil dan program studi teknik sipil D3 merupakan program studi yang memiliki mata kuliah sulit terbanyak. Hal tersebut ternyata tidak sama apabila dilihat dari jumlah mahasiswa gagal. Mahasiswa gagal pada laporan ini adalah mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B lebih dari tiga dalam satu semester. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang gagal dapat disimpulkan bahawa jurusan pendidikan teknik elektro dan program studi teknik elektro D3 memiliki jumlah mahasiswa gagal terbanyak. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelusuran mengenai persepsi mahasiswa dan dosen terhadap fenomena tersebut, terutama untuk empat program studi di atas.

C. Persepsi mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

Hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tahun 2011 dapat menjadi masukan pihak pengurus program studi pendidikan teknis sipil dan perencanaan S1 dan program studi teknik sipil D3. Masukan dari mahasiswa berdasarkan angket adalah seperti pada tabel 4.5 berikut. Masukan tersebut adalah alasan yang dikemukakan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan alasan mereka mengapa nilainya rendah.

Tabel 4.5. Pendapat mahasiswa PT Sipil dan Perencanaan S1 dan Teknik Sipil D3 terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi

Prodi	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi
PT Sipil S1	Karena situasi pembelajaran yang ber-jam2 dan perkuliahan sangat panjang contoh dari jam 07.00 s/d/ 12.00 trs dilajut jam 13.00 s/d 16.30
	Badan capek dan ngantuk
	Adanya masalah pribadi atau sedang mempunyai masalah
	Kantuk, lapar, capek karena jam kuliah terlalu padat
	Waktu Untuk mata kuliah teori terlalu siang
	Kecapaian karena tugas banyak
	Pikiran bercabang terkadang masih memikirkan tugas lain sehingga menyebabkan kurang fokus pada kuliahnya
	sudah merarasa lelah terlebih dahulu karena hrs mengerjakan tugas yg banyak, sehingga menjadi kurang fokus ketika dosen menjelaskan apalagi kondisi fisik kurang fit
	Terlalu banyak tugas sehingga tidak terfokus pada satu mata kuliah, perkuliahaan juga terlalu lama dari pagi sampai sore
Teknik Sipil D3	Mhs Kadang kebanyakan tugas, waktu kuliah sering untuk tidur
	Kurang cocok dengan dosen yg mengajar
	Kurang nya pantauan terhadap mhs sehingga mhs banyak yg ngomong sendiri
	Penjelasan dosen kurang dimengerti
	Cara menjelaskan terlalu cepat
	Kadang ada dosen dalam memberikan materi tdk mendalam
	Kurang jelas
	Mhs merasa tetekan karena dosennya galak
Terlalu spaneng tdk ada humornya, karena dosennya terlalu galak	

Berdasarkan angket yang masuk, mengenai jumlah mata kuliah yang sulit di program studi pendidikan teknik sipil dan perencanaan S1 dan teknik sipil D3, diperoleh data bahwa:

- 1) 17 % mahasiswa berpendapat bahwa sebagian **besar** mata kuliah sulit
- 2) 68 % mahasiswa berpendapat bahwa **50 %** mata kuliah termasuk sulit
- 3) 15 % mahasiswa berpendapat bahwa sebagian **kecil** mata kuliah termasuk sulit.

Masukan dari mahasiswa berdasarkan angket untuk program studi pendidikan teknik elektro S1 dan teknik elektro D3 adalah seperti pada tabel 4.6 berikut. Masukan tersebut adalah alasan yang dikemukakan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran, dan alasan mereka mengapa nilainya rendah.

Tabel 4.6. Pendapat mahasiswa PT Elektro S1 terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi

Program Studi	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi
Pendidikan Teknik Elektro S1	Karena dari SMK Teknik Pendingin. Ada dosen yang menyampaikan materi terlalu cepat, ada yang melenceng dari materi.
	Kurang belajar, karena kurang motivasi. Susah belajar, malas. Dosen menerangkan terlalu cepat.
	Penyesuaian belajar dari SMA belum maksimal. Bingung karena materi yang baru.
	Belum fokus karena akan ujian masuk lagi. Sulit mengerti.
	Ada MK yang penilaiannya hanya ujian akhir, sementara bobot soal di rasa berbeda (Praktik Dasar Listrik / STU). Saat ujian tidak masuk, akan ujian susulan tidak bisa (BSR). Suasana belajar, penyampaian kurang menarik.
	Kurang belajar, sering mengantuk. Pemberian materi membosankan, ada dosen yang hanya fokus di papan tulis (SNM)
	MK terlalu banyak, belum sempat belajar sudah ujian.
	Kurang motivasi.
	Banyak kegiatan, jadi panitia display UKM
	Pengajar dirasa kurang kompeten, kurang konsisten.

Berdasarkan tabel 4.5 dan 4.6, dapat dianalisis bahwa faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa memiliki prestasi rendah dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

- 1) Pelaksanaan pembelajaran terutama dari pihak dosen (kurang jelas dalam mengajar, terlalu cepat yang mengajar, materi yang diajarkan tidak sesuai, terlalu banyak tugas, proses penilaian)
- 2) Waktu perkuliahan yang terlalu banyak/padat
- 3) Faktor penghambat dari diri mahasiswa sendiri.

Berdasarkan angket yang masuk, mengenai jumlah mata kuliah yang sulit di program studi pendidikan teknik elektro S1, diperoleh data bahwa:

- 1) 9 % mahasiswa berpendapat bahwa sebagian mata kuliah sulit
- 2) 64% mahasiswa berpendapat bahwa 50 % mata kuliah termasuk sulit
- 3) 27 % mahasiswa berpendapat bahwa sebagian kecil mata kuliah termasuk sulit.

D. Persepsi dosen terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya prestasi belajar mahasiswa

Berdasarkan data di siacad dan di daftar nilai mahasiswa di masing-masing jurusan dapat dilihat bahwa ada kecenderungan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B cenderung meningkat. Konsekuensi dari fenomena tersebut adalah kegagalan program studi untuk mempercepat lama studi dan meningkatkan IPK rata-rata mahasiswa. Fenomena tersebut dari sisi data dokumentasi di siacad terlihat sangat jelas. Berikut dideskripsikan pendapat dosen mengenai kualitas akademik mahasiswa FT UNY dan faktor-faktor yang menghambat pembelajaran.

Tabel 4.7. Pendapat dosen mengenai faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa

No	Pendapat dosen
1.	Kebanyakan mahasiswa memang rendah kualitas akademiknya
2.	Input mahasiswa, terutama mahasiswa D3 kualitasnya rendah
3.	Mahasiswa ada yang terlalu banyak mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sehingga kurang waktu belajarnya
4.	Beberapa mahasiswa absen kuliah melebihi batas (> 25%)
5.	Mahasiswa yang berasal dari SMK kemampuan kognitifnya kurang
6.	Terlalu banyak mahasiswa yang diterima, sehingga rasio mahasiswa terhadap fasilitas praktik fasilitas terlihat kurang

7.	Sarana di lab/bengkel kurang memadai untuk membentuk kompetensi mahasiswa
8.	Jam mengajar dosen terlalu banyak sehingga kurang fokus dalam mengajar
9.	Tugas selain mengajar relatif banyak sehingga kadang kurang memperhatikan kegiatan PBM
10.	Mahasiswa kurang memiliki motivasi belajar
11.	Banyak mahasiswa yang tidak memiliki buku referensi
12.	Banyak mahasiswa yang malas mengerjakan tugas dari dosen
13.	Waktu yang disediakan dosen untuk konsultasi masalah pembelajaran bagi mahasiswa sangat kurang karena terlalu banyak beban kerja dosen
14.	Standar kompetensi yang dituntut oleh kurikulum atau mata kuliah terlalu tinggi untuk kondisi kualitas akademik mahasiswa yang ada
15.	Pembaharuan sarana praktik yang kurang terprogram
16.	Mahasiswa kurang bekerja keras untuk memperoleh nilai tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa adalah: (1) input mahasiswa (kurang motivasi, kualitasnya rendah, kurang bekerja keras), (2) faktor sarana belajar yang kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kebaruannya.

Bab V. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data di atas, maka simpulan penelitian ini adalah :

- (1) Kelompok mata kuliah bidang studi memiliki kontribusi yang sangat dominan terhadap menurunnya IPK mahasiswa. Persentase mata kuliah bidang studi yang nilai mata kuliahnya rendah untuk prodi S1 sebesar 84,2% dan prodi D3 87,7 %.
- (2) Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa menurut mahasiswa adalah : (a) Pelaksanaan pembelajaran terutama dari pihak dosen (kurang jelas dalam mengajar, terlalu cepat yang mengajar, materi yang diajarkan tidak sesuai, terlalu banyak tugas, proses penilaian), (b) Waktu perkuliahan yang terlalu banyak/padat dan (c) Faktor penghambat dari diri mahasiswa sendiri. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar mahasiswa menurut dosen adalah: (a) input mahasiswa (kurang motivasi, kualitasnya rendah, kurang bekerja keras), dan (b) faktor sarana belajar yang kurang memadai baik dari segi jumlah maupun kebaruannya.